Pengaruh Komunikasi Interpersonal Musyrif Tahfidz al-Quran Terhadap Hasil Hafalan Mahasiswa STAI As-Sunnah Tanjung Morawa

[1]Jihan Afri Batubara, [2]Nurhanifah, [3]Albahroyni, [4]Susilo
[1234]STAI As-Sunnah Tanjung Morawa
[1]jihanafribatubara@gmail.com, [2]hjnurhanifah@gmail.com,
[3]albahroyni@gmail.com, [4]susilosilo1979@gmail.com,

Abstract: Communication is a work that cannot be separated from human life and at any time. Every human activity there is always communication. In formal and non-formal activities, communication is a tool to convey ideas to others. Most importantly in educational activities, communication is one of the most important means of transferring knowledge. One type of communication that is quite dominantly used by educational staff to foster and educate students is interpersonal communication. Interpersonal communication is a system of exchanging information from one person to another that is quite reliable for some educators to educate students. This discussion focuses on the effect of the application of interpersonal communication by the musyrif tahfidz of the Qur'an on the memorization results of STAI As-Sunnah Tanjung Morawa students. The aim is to find out the extent of the results generated from these communication practices. Methods of collecting data by means of direct interviews. The data obtained is then processed and described.

Keywords: Interpersonal Communication, Musyrif Tahfidz, Memorizing, Students

Abstrak: Komunikasi merupakan pekerjaan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Setiap aktivitas manusia selalu ada padanya komunikasi. Dalam kegiatan formal maupun non formal komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Terlebih dalam kegiatan kependidikan, komunikasi merupakan salah satu sarana paling utama untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Salah satu jenis komunikasi yang cukup dominan digunakan tenaga kependidikan untuk membina dan mendidik mahasiswa adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang merupakan suatu sistem pertukaran informasi dari satu orang kepada satu orang yang lain cukup diandalkan bagi sebagian tenaga pendidik untuk mendidik siswa. Pembahasan ini menitikberatkan pada pengaruh penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan musyrif tahfidz Alquran terhadap hasil hafalan mahasiswa STAI As-Sunnah Tanjung Morawa. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana hasil yang ditimbulkan dari praktek komunikasi tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara langsung. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Musyrif Tahfidz, Hafalan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Setiap pendidik selalu memiliki cara masing-masing dalam upaya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Setiap pendidik paling tau metode dan cara apa yang paling tepat digunakan untuk mendidik mahasiswanya, artinya sebaik apapun teori pada akhirnya pengalaman merupakan guru terbaik. Guru/pendidik bisa menggabungkan antara teori yang teruji dengan pengalaman untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Cara berkomunikasi yang dilakukan oleh pendidik cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang komunikatif akan lebih berhasil dibandingkan yang kaku dan kurang komunikatif, ini menunjukkan akan pentingnya mempelajari metode-metode dan cara-cara berkomunikasi kepada lawan bicara untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Tentunya keberhasilan bukanlah hal yang spontanitas bisa dengan cepat seseorang dapatkan, butuh usaha dan waktu yang cukup untuk mendapatkannya.

Komunikasi adalah salah satu faktor terpenting dalam bersosialisasi bahkan merupakan kunci terpenting dalam mencapai suatu tujuan. Banyak manfaat yang bisa diperoleh bila seseorang pandai berkomunikasi, sehingga dia akan mudah mencapai kesuksesan. Sukses dalam berkomunikasi didukung oleh banyak faktor, baik dari sisi komunikan, cara berkomunikasi, maupun kemampuan komunikator.[1]

Dalam pengajaran Alquran juga sangat diperlukan metode yang bagus dan tepat. Dan pendidik dituntut untuk bisa memberikan pengajaran yang terbaik jika ingin mengajarkan Alquran. Karena pendidik Alquran sejatinya adalah orang-orang yang terbaik. Orang-orang yang belajar dan mengajarkan Alquran merupakan sebaik-baik manusia sebagaimana disebutkan di dalam sebuah hadits.

Keberhasilan dalam pengajaran dan pembimbingan hafalan Alquran tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Yang mana faktor-faktor itu adalah yang harus diusahakan baik dari pengajar/pembina dan juga dari si peserta didik. Tanpa usaha dari keduanya tentu tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Usaha-usaha seperti komunikasi secara interpersonal kepada peserta didik, demikian pula bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan hasil pada pengajaran dan penghafalan Alquran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mana pada penelitian ini berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif dan dipaparkan dengan jelas. Pengambilan data pada penilaian ini dengan cara wawancara pada sebagian musyrif/pembimbing hafalan mahasiswa. Data-data yang diperoleh kemudian disatukan dan disimpulkan kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

PEMBAHASAN

1. Komunikasi Interpersonal

Dianatara bentuk komunikasi yang dipakai manusia dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal maka akan Kita bawakan beberapa pendapat. Definisi

[1] Arifin Badri, *Cerdas Berkomunikasi ala Nabi*,(Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2017) hlm. v

komunikasi interpersonal secara sederhana dikemukakan oleh Effendy yaitu komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan.[2] Secara lebih rinci Hovland mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu keadaan interaksi ketika seorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan), dalam sebuah peristiwa tatap muka.[3]

Komunikasi jenis ini banyak digunakan bagi mereka yang sudah memiliki hubungan mendalam. Kedekatan yang cukup antara seseorang dengan orang lain adalah sebab terjadinya komunikasi interpersonal. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa komunikasi ini diharapkan adanya perubahan tingkahlaku dari orang lain. Layaknya seorang guru yang membimbing dan membina muridnya yang ia inginkan adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Sebagaimana komunikasi pada umumnya, komunikasi ini juga memiliki karakteristrik. Richard L. Weaver (dalam Budyana, 2011: 15-18) menyebutkan ada delapan karakteristik komunikasi interpersonal :

1. Melibatkan paling sedikitnya dua orang
2. Adanya umpan balik
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan
5. Menghasilkan beberapa pengaruh/efek
6. Tidak harus menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh konteks
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan [4]

Dari perincian karakteristik komunikasi interpersonal di atas, dapat kita simpulkan bahwa komunikasi jenis ini setidaknya melibatkan dua orang. Dari komunikasi ini akan menghasilkan beberapa efek/pengaruh. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Maka bisa dikategorikan komunikasi antara guru dan murid, suami dan istri termasuk bagian dari komunikasi interpersonal.

3. Prinsip-prinsip dalam komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa prinsip yang mendasarinya yang membedakan dengan komunikasi lainnya. Prinsip-prinsip dalam komunikasi interpersonal

1. Kita tidak mungkin hidup tanpa komunikasi
2. Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak dapat diubah
3. Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika

[2] Hasyim Hasanah "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender" dalam Jurnal *Sawwa* – Volume 11, nomor 1, Oktober 2015 hlm. 55-56

[3] *Ibid* hlm.56

[4]Suciati, *Komunikasi Interpersonal* , (Yogyakarta Buku Litera Yogyakarta; 2015) hlm. 1-2

4. Manusia menciptakan makna dalam komunikasi interpersonal
5. Metakomunikasi mempengaruhi pemaknaan
6. Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan
7. Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal
8. Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari[5]

Penjelesan di atas menggambarkan kepada Kita akan prinsip-prinsip komunikasi Interpersonal. Yang pada intinya komunikasi tidak bisa menyelesaikan semua problem, akan tetapi bisa menghasilkan efek-efek tertentu. Komunikasi jenis ini juga berkaitan erat dengan masalah etika yang harus diperhatikan.

Markas Tahfidz STAI As-Sunnah

STAI As-Sunnah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki banyak program-program kegiatan bagi seluruh mahasiswanya. Salah satunya adalah Biro Tahfidz STAI As-Sunnah. Biro/markas tahfidz yang ada di STAI As-Sunnah merupakan salah satu program untuk pembinaan Mahasiswa Terkhusus dalam penghafalan Alquran. Secara umum kegiatan yang ada di markaz tahfidz membina mahasiswa untuk menghafal Alquran *muqorror* dan *tathawwu.* Hafalan Alqurana Muqorror berarti hafalan wajib sedangkan tathawwu adalah pilihan. Mahasiswa STAI As-Sunnah diwajibkan mengahafal Alquran 7 Jus selama 7 semester, dan ini merupakan syarat kelulusan. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki minat kuat diperbolehkan menghafal secara pilihan sesuai kemampuan.

Demikian besar perhatian lembaga kepada Alquran sampai dibentuk biro khusus yang menangani hal ini. Besar harapan lembaga kepada alumni agar kiranya mereka di luar memiliki pegangan dalam berdakwah, mendidik umat. Program yang seperti ini sangat jarang kita dapati di kampus-kampus lain. Padahal Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan landasan dari semua ilmu pengetahuan.

Gambar 1 . *Screenshot* video kegiatan hafalan al-Qur'an

[5] Julia T Wood, *Komunikasi Interpersonal Interkasi Keseharian*; (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2013) hlm. 30-34

Gambar 2 . *Screenshot* video kegiatan hafalan al-Qur'an

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Hafalan Mahasiswa

Secara umum kegiatan hafalan Alquran berjalan dengan normal, hafalan wajib mahasiswa setiap pekan disetor sebanyak dua kali. Satu kali penyetoran sebanyak satu lembar Alquran. Di akhir semester semua mahasiswa akan diuji hafalannya dan akan diambil nilainya. Nilai Alquran akan diakumulasikan dengan nilai matakuliah lain. Mahasiswa yang baik nilainya akan mendapat beasiswa di akhir tahun.

Setiap *halaqoh* Alquran dibimbing oleh seorang ustadz yang memberi arahan bimbingan dan semisalnya. Biasanya arahan akan semakin mendalam bagi mereka yang memiliki keterbelakangan dalam hafalan ataupun bacaan. Artinya, pembimbing akan berbicara secara empat mata untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Komunikasi yang demikian berlangsung terus antara pembimbing dan mahasiswa.

Pada awal pertemuan *halaqoh* mahasiswa akan membaca beberapa ayat secara random sesuai intruksi *musyrif halaqoh* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan praktek mereka dalam membaca Alquran, setelah itu para musyrif memberikan penilaian dan mengelompokkan mahasiswa dalam tingkatan mutu bacaan, untuk selanjutnya dalam proses penyetoran, mahasiswa yang kurang terampil dalam membaca akan diawasi dan diperbaiki kesalahannya setelah sesi penyetoran berakhir.

Dari hasil pembicaraan dengan pembimbing hafalan Alquran yang telah menerapkan komunikasi Interpersonal kepada para penghafal Alquran, ditemui bahwa hafalan mahasiswa tidak berubah secara signifikan. Komunikasi interpersonal berjalan, namun hasil hafalan mahasiswa tidak ada perubahan yang besar. Menurut hemat peneliti yang juga sebagai pembina dalam *halaqoh* tahfidz banyak sebab yang menjadikan perubahan hafalan tidak begitu signifikan. Diantara sebabnya adalah terlalu menumpukknya pekerjaan kuliah, demikian juga

ekstrakulikuler yang begitu padat sehingga sebagian mahasiswa tidak mendapat waktu yang luas untuk memperbaiki kualitas hafalan.

Komunikasi yang telah dibangun tidaklah anggap sia-sia. Perubahan itu tetap ada namun mahasiswa butuh kontinu dalam pemberihan arahan dan wejangan. Maksudnya, setelah terjadi komunikasi yang intens antar pembina dan mahasiswa ada nampak terjadi perubahan. Namun setelah berselang beberapa waktu, masalah timbul lagi dan butuh pencerahan lagi. Ini membutuhkan keseriusan dan kesabaran dari semua pihak.

Latar belakang mahasiswa juga sangat mempengaruhi hasil dari hafalan mereka. Sebagian mahasiswa alumni pesantren, yang notabene sudah pernah memulai aktivitas menghafal Alquran, sebagian yang lain dari sekolah umum yang memang belum pernah menekuni aktivitas menghafal Alquran. Pada intinya memang untuk mendapatkan hasil yang maksimal butuh pengalaman dan waktu yang panjang.

KESIMPULAN

Pengaruh komunikasi Interpersonal musyrif tahfidz pada hafalan Mahasiswa pada dasarnya ada. Namun, sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia butuh bimbingan dan arahan terus menerus. Ketika komunikasi itu dibangun maka hasil akan tampak beberapa waktu, namun ketika waktu berganti maka pengaruh tersebut mulai memudar dan membutuhkan komunikasi yang kontinu. Terlebih lagi bagi mereka yang memiliki masalah-masalah internal, maka butuh perhatian khusus agar hasil hafalan menjadi lebih baik. Intinya, keberhasilan hafalan mahasiswa bukan hanya terpaku pada komunikasi, namun banyak faktor yang mempengaruhinya.

Daftar Pustaka

Badri, Arifin, *Cerdas Berkomunikasi ala Nabi*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, November 2017.

Hasanah, Hasyim, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender" dalam Jurnal Sawwa, Volume 11, Nomor 1, Oktober 2015.

Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta; 2015.

Wood, Julia T, *Komunikasi Interpersonal Interkasi Keseharian*; Jakarta Selatan Salemba Humanika; 2013.